

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan trimester III adalah kehamilan dalam usia 28-40 minggu dimana merupakan waktu persiapan kelahiran dan kedudukan sebagai orang tua, pada trimester III ini disebut juga dengan periode penantian. Selama proses kehamilan berlangsung terjadi perubahan fisik yang dapat menimbulkan ketidak nyamanan terutama pada kehamilan trimester III keluhan lazim yang dialami oleh ibu hamil diantaranya adalah nyeri punggung, sering kencing dan nyeri sympis. Seiring membesarnya rahim dengan pertumbuhan bayi maka titik berat badan ibu cenderung menjadi terdorong kedepan, akibatnya pada tulang punggung bawah menjadi melengkung serta otot tulang memendek. Nyeri punggung terjadi diikuti dengan perubahan postur tubuh (Desti & Megasari, 2022)

Menurut data WHO Prevalensi nyeri punggung bawah saat kehamilan di Australia dilaporkan sebanyak 70%. Prevalensi nyeri punggung bawah pada ibu hamil pada usia kehamilan lebih dari 21 minggu di malaysia terdapat 36,5% dengan nyeri ringan, 46% untuk nyeri sedang, dan 17,5% untuk nyeri berat. Hasil penelitian di berbagai wilayah Indonesia setidaknya terdapat 60-80% kasus ibu hamil yang mengalami nyeri pada punggung. Terdapat sekitar 5.283 165 orang ibu hamil yang mengalami keluhan nyeri punggung berdasarkan data profit kesehatan Indonesia pada tahun 2018 (Komariah et al., 2023).

Sementara, nyeri punggung bawah yang dialami ibu hamil berdasarkan laporan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2015 terdapat 5.298.285 orang ibu hamil di Indonesia, di wilayah Provinsi Jawa Tengah jumlahnya ada 314.492 orang, di wilayah kota Semarang 53.734 orang ibu hamil mengalami nyeri punggung bawah (dr. Pattiselanno Roberth, 2015) Berdasarkan data register pasien ibu hamil di Praktik Bidan Mandiri “LM” pada tiga bulan terakhir (Oktober- Desember tahun 2023) total ibu hamil dari trimester I, II, III yaitu sebanyak 53 ibu hamil dengan rincian ibu hamil trimester 1 berjumlah 21 orang

(39,62%),

trimester

II

berjumlah



15 (28,30%) dan trimester III berjumlah 17 orang atau (32.08%). Pada trimester III keluhan yang dialami oleh ibu hamil diantaranya, nyeri punggung 7 orang (41,18%), 5 orang (29,41%) memiliki keluhan sering kencing, 3 orang (17,65%) memiliki keluhan nyeri pada symfisis, dan sebanyak 2 orang (1,76%) tidak memiliki keluhan. Hasil observasi selama 1 minggu di dapatkan total ibu hamil sebanyak 29 orang, diantaranya trimester I berjumlah 8 orang, trimester II sebanyak 5 orang dan trimester III sebanyak 16 orang. Pada trimester III keluhan yang paling banyak dialami yaitu 11 (37,93%) orang memiliki keluhan nyeri punggung, 3 (10,34%) orang memiliki keluhan sering kencing, 2 (6,89%) orang memiliki keluhan nyeri pada symphysis.

Nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada region punggung bagian bawah sebagai akibat dari pengaruh gravitasi tubuh yang berpindah ke depan. Gangguan ini ditemukan pada ibu hamil (Lilis, 2019). Nyeri punggung merupakan gangguan yang banyak dialami oleh ibu hamil yang tidak hanya terjadi pada trimester tertentu, tetapi dapat dialami sepanjang masa-masa kehamilan hingga periode pasca natal. Wanita yang pernah mengalami nyeri punggung sebelum kehamilan beresiko tinggi mengalami hal yang sama ketika hamil, oleh karena itu penting sekali untuk dapat membedakan nyeri punggung terjadi akibat kehamilan dengan nyeri punggung yang terjadi akibat penyebab lain (Palupi Eka et al., 2017).

Nyeri punggung disebabkan oleh perubahan dua hormon yaitu hormon relaksin dan hormon progesteron yang sama – sama mengakibatkan pengenduran pada ligament. peningkatan kadar kedua hormone tersebut berfungsi dalam fleksibilitas dari jaringan ligamen yang nantinya dapat mempermudah ibu dalam proses bersalin, dampak lain yang dapat ditimbulkan peningkatan mobilisasi dari sendi pada pelvis serta dapat menyebabkan ketidakstabilan pada spina dan pelvis . yang dapat menjepit syaraf dan pembuluh darah, hal inilah yang menyebabkan timbulnya nyeri (Febriyanti et al., 2022).

Dampak dari nyeri punggung pada ibu hamil trimester III jika tidak teratasi maka akan mengalami gangguan rasa nyaman yang dapat mengakibatkan stress, insomnia, dan gangguan tidur (Mayestika & Hasmira, 2021). Apabila keluhan nyeri

punggung tidak mendapatkan penanganan yang baik maka keluhan ini dapat memperburuk kualitas hidup ibu hamil dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, pada masalah yang lebih kompleks keluhan nyeri punggung dapat berbentuk sebuah cedera kambuhan yang bisa saja muncul terus-menerus dalam kondisi yang lebih buruk sesuai dengan bertambahnya usia kehamilan (Zully Astuti et al., 2023).

Penanganan asuhan kebidanan yang diberikan untuk mengatasi nyeri punggung bagian bawah yaitu, memberikan pendidikan ibu cara mengatasi nyeri punggung yang dialami seperti tidak menggunakan alas kaki yang menggunakan heels, menghindari mengangkat beban berat, tidur dengan kasur datar, meletakkan bantal pada punggung untuk menopang punggung agar lurus saat tidur untuk membantu merilekskan otot sehingga meminimalisir rasa sakit pada ibu, menggunakan kompres hangat pada punggung, memberikan masase effleurage dan masase endorphen pada punggung untuk merilekskan ketegangan pada otot (Marmi, 2014).

Selain dengan memberikan pendidikan atau edukasi, adapun beberapa program yang dikeluarkan pemerintah untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Asuhan berkesinambungan yang diberi pada ibu hamil seperti, kelas ibu hamil, dan senam ibu hamil. Asuhan kebidanan berkesinambungan (continuity of care) merupakan asuhan kebidanan yang diberiksan secara berkesinambungan dari ibu hamil hingga keluarga berencana, adapun tujuan dari asuhan kebidanan berkesinambungan yaitu untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pemberian asuhan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan MD di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif pada perempuan “MD” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data objektif pada perempuan “MD” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 3) Dapat menganalisa data pada perempuan “MD” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 4) Dapat memberikan Penatalaksanaan pada perempuan “MD” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dapat mengubah pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif di masa adaptasi kebiasaan baru khususnya pada perempuan “MD” di PMB “LM” sehingga meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan dengan tatanan nyata yang dapat di aplikasikan di dunia kerja.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai kajian, sumber belajar, literatur, referensi di perpustakaan Prodi D3 Kebidanan sebagai acuan memberikan asuhan kebidanan komperhensif pada perempuan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan komperhensif dimasa adaptasi baru guna meningkatkan pelayanan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada perempuan hamil TM III dan keluarga, memberikan gambaran akan pentingnya pengetahuan akan kehamilan hingga masa nifas saat beradaptasi dengan kebiasaan baru, mendapatkan konseling asuhan komperhensif, deteksi dini komplikasi, pencegahan terkait nyeri punggung, komplikasi dan peningkatan kesejahteraan ibu dan anak.

